

Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white, sans-serif font centered within a solid blue rectangular background.

Model Pemberdayaan Pemuda melalui Sinergitas Kelembagaan

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Widyaningrum, Ria
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-08 21:50:33
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/161538

Model Pemberdayaan Pemuda melalui Sinergitas Kelembagaan (Studi Kasus Di Dukuh Kuniran, Prigelan, Pituruh, Purworejo)

Ria Widyaningrum

Program Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan
Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

ria.widyaningrum@mail.ugm.ac.id

085601520349

ABSTRAK

Era globalisasi menjadikan pemuda dengan mudah terjebak dalam gaya hidup yang serba instan mengantarkan pemuda untuk cenderung hidup sebagai manusia anti sosial. Pemberdayaan pemuda merupakan upaya untuk memperkuat kemampuan yang ada pada diri pemuda yang tujuannya agar dapat menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal khususnya kelangsungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan pemuda; (2) mengetahui lembaga yang berperan dalam pemberdayaan pemuda. Metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya observasi, wawancara, dan kajian pustaka dengan menelaah data sekunder seperti buku, jurnal, dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kegiatan meliputi : a) penghijauan di lahan milik masyarakat dukuh Kuniran; (b) penarikan uang listrik kolektif dukuh Kuniran; (c) pengelolaan usaha *sound system* milik karang taruna; (d) pengelolaan usaha *tobong* milik masyarakat dukuh Kuniran; (e) tenaga operator mesin panen *harvester*; (f) tenaga angkut *bibit* pada usahatani sekitar. Sedangkan (2) lembaga yang berperan dalam pemberdayaan pemuda diantaranya: (a) kelompok RT dukuh Kuniran; (b) kelompok tani Konir; (c) karang taruna; (d) kelompok tani bibit.

Kata kunci: *model pemberdayaan, pemberdayaan pemuda, sinergitas, kelembagaan*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan dampak yang luar biasa bagi pemuda seperti dampak positif dalam mendukung dan memberikan kemudahan untuk mereka terus berkembang dalam menuju suatu capaian yang di harapkan. Namun tidak banyak dari adanya globalisasi memberikan dampak negatif yang menyebabkan beberapa diantara mereka terjebak dalam gaya hidup yang serba instan dan anti sosial. Di era ini pemuda harus cerdas dalam menentukan pilihannya agar tidak salah langkah. Era globalisasi memberikan dampak yang sangat nyata bagi kehidupan pemuda dalam menemukan jati dirinya. Pemuda merupakan generasi emas bagi Indonesia untuk meneruskan tongkat kepemimpinan yang akan datang. Oleh karena itu meskipun dikutip oleh BPS (2014) bahwa jumlah pemuda di

Indonesia hanya sekitar 24,53% dari 252,04 juta jiwa penduduk Indonesia namun nasib bangsa ada di genggamannya. Pemuda menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan berarti bahwa warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda adalah insan manusia yang sangat rentan terhadap perubahan dalam lingkungan hidupnya. Perlu adanya perhatian bagi pemuda untuk menciptakan pemuda yang berkarakter, bertanggung jawab dan mandiri. Hal ini perlu adanya suatu kesadaran dimana telah disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 bahwa kesadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Kesadaran dilakukan agar pemuda lebih peka terhadap kondisi lingkungannya sehingga tidak bersifat apatis dan anti sosial. Menurut Satries (2009) bahwa salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

Partisipasi pemuda di lingkungan setempat dilakukan melalui pemberdayaan pemuda melalui hal kecil yaitu memanfaatkan lembaga yang telah ada di lingkungannya. Menurut Muslam dkk (2016) bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Dimana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas.

Sejatinya dalam model pemberdayaan pemuda tidak perlu menerapkan suatu pola yang mewah namun tidak menyentuh pemuda secara langsung. Upaya sinergitas lembaga yang telah ada sudah memberikan peran untuk memberdayakan pemuda untuk aktif di lingkungan sekitarnya agar lebih peka terhadap potensi yang dimiliki. Sinergitas sendiri berarti adanya paduan atau gabungan yang tujuannya mendapatkan hasil yang sama dan lebih baik. Sinergitas kelembagaan yang dimaksud yaitu adanya perpaduan antar lembaga yang

bersinergi dalam hal ini mengharapkan hasil yang sama antar lembaga yaitu lahirnya pemuda yang berdaya, produktif, dan mandiri.

Dukuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dusun atau kampung kecil bagian dari desa. Dukuh Kuniran merupakan suatu wilayah yang lingkungannya kecil berada di dalam naungan pemerintah Desa Prigelan. Di desa tersebut dalam kegiatan kepemudaan lebih fokus oleh masing-masing dukuh. Dukuh Kuniran tersebut merupakan wilayah yang memiliki beberapa kegiatan kepemudaan yang secara terus menerus berjalan. Kepemudaan di Dukuh Kuniran bersatu dalam satu wadah yaitu lembaga Karang Taruna. Sudah kita ketahui bersama bahwa Karang Taruna merupakan wadah untuk pemuda yang telah ada di seluruh Indonesia meskipun dalam kemandirian lembaga tersebut berbeda-beda. Kegiatan kepemudaan di dukuh Kuniran memiliki berbagai bentuk yang mana kegiatannya di lakukan secara bersinergi dengan lembaga lain yang ada di lingkungannya. Jadi perlu dikaji apa saja bentuk kegiatan yang ada di dukuh Kuniran dan lembaga apa saja yang berperan dalam pemberdayaan pemuda.

METODE PENELITIAN

Paper ini ditulis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kajian pustaka dengan menelaah data sekunder seperti buku, jurnal, dan internet yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Dukuh Kuniran memiliki beberapa bentuk kegiatan dalam model pemberdayaan pemuda melalui sinergitas kelembagaan yang diantaranya: 1) penghijauan di lahan milik masyarakat Dukuh Kuniran; 2) penarikan uang listrik kolektif Dukuh Kuniran; 3) pengelolaan usaha *sound system* milik Karang Taruna; 4) pengelolaan usaha *tobong* milik masyarakat Dukuh Kuniran; 5) tenaga operator mesin panen *harvester*; 6) tenaga angkut *bibit* pada usahatani sekitar.

Bentuk kegiatan *pertama* yaitu penghijauan di lahan milik masyarakat dukuh Kuniran yaitu kegiatan dimana kelompok pemuda menanam tanaman kayu di hutan dan pinggiran sungai yang kepemilikan lahan itu bukan milik individu. Aktivitas itu dilakukan secara rutin sebulan sekali untuk pemeliharaan seperti

penyiangan. Apabila tanaman sudah layak jual, maka akan dijual dan lahan ditanami lagi secara berkelanjutan hingga kelompok pemuda ganti generasi.

Bentuk kegiatan *kedua* yaitu penarikan uang listrik kolektif Dukuh Kuniran dimana para pemuda dibuatkan jadwal secara bergilir untuk menarik rekening listrik warga dukuh Kuniran setiap bulan. Penarikan tersebut ditambahkan ongkos untuk pemuda yaitu setiap satu rekening sekitar seribu rupiah. Setelah terkumpul secara kolektif pemuda yang bertugas tersebut akan menyetorkan ke Pos Indonesia atas nama Dukuh Kuniran. Keuntungan yang diperoleh tersebut sebagian untuk uang kas bagi pemuda dan sisanya untuk uang jajan. Keuntungan bagi pemuda memang tidaklah banyak, dan ongkos yang diberikan wargapun sangat terjangkau. Namun yang berharga disini yaitu ruang yang diberikan oleh warga untuk pemuda bergerak. Di sini mengajarkan pemuda untuk berlatih mandiri.

Bentuk kegiatan *ketiga* adalah pengelolaan usaha *sound system* milik Karang Taruna. *Sound system* tersebut diperoleh dari hasil kegiatan penghijauan di lahan milik masyarakat Dukuh Kuniran yang terkumpul. *Sound system* disewakan kepada warga masyarakat Desa Prigelan secara meluas ketika memiliki hajatan. Hasil sewa tersebut sebagian untuk biaya operasional tenaga teknis *sound system* dan sisanya masuk uang kas Karang Taruna. Pengelolaan ini sudah mengajarkan bagaimana melatih pemuda untuk berwirausaha dengan mengatur usaha persewaan *sound system* yang dimiliki.

Bentuk kegiatan pertama dan ketiga merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari ruang kecil yang diberikan kepada pemuda untuk mengelola hutan yang tidak terawat yang akhirnya hasil dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan usahanya. Usaha yang di terapkan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yaitu *sound system* sehingga usaha memiliki peluang yang besar di lingkungannya.

Bentuk kegiatan *keempat* pengelolaan usaha *tobong* milik masyarakat Dukuh Kuniran. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan *ketiga*. Hasil dari usaha persewaan *sound system* tersebut yang terkumpul digunakan untuk modal usaha sewa *tobong*. Namun pada usaha ini memang modal yang dimiliki pemuda tidak cukup sehingga dilakukannya kerjasama bersama kelompok RT.

Kerjasama ini dilakukan secara bersama-sama tidak memandang kaum muda dan tua. Pada kegiatan ini lebih mengutamakan bagaimana para pemuda terus bergerak bersama lingkungannya. Pada kondisi ini masyarakat merangkul pemuda untuk terus turut ikut serta.

Bentuk kegiatan *kelima* tenaga operator mesin panen *harvester*. Kondisi ini pada awalnya kelompok tani Konir mendapatkan bantuan mesin panen *harvester* dari Dinas Pertanian. Kemudian kelompok tani Konir bekerjasama dengan pemuda menjadi tenaga panen menggunakan mesin tersebut. Pada kegiatan ini pada dasarnya kelompok tani ingin memberikan kesempatan kepada pemuda merasa ikut memiliki bantuan yang diberikan dinas tersebut. Selain itu memberikan ruang kepada pemuda untuk terus bersosialisasi dengan lingkungannya meskipun beda generasi sekalipun. Pada dasarnya masyarakat tidak membuat jarak kepada mereka meskipun beda generasi.

Bentuk kegiatan *keenam* yaitu tenaga angkut *bibit* pada usahatani sekitar. Dukuh Kuniran dan sekitarnya terdapat banyak petani bibit tanaman kayu. Biasanya pada awal musim penghujan banyak petani yang menjual bibitnya. Dimana kondisi tersebut memerlukan tenaga angkut bibit dari kebun hingga kendaraan pembeli. Oleh karena itu para pemuda banyak yang tertarik untuk menjadi tenaga angkut tersebut. Kegiatan ini para petani bibit dengan senang hati apabila ada pengangkutan selalu mengajak pemuda untuk membantu. Selain ruang nyaman yang diberikan juga upah yang diperoleh sangat menggiurkan para pemuda.

Saat ini sinergitas kelembagaan merupakan langkah konkrit untuk mendorong kegiatan pemberdayaan pemuda secara sederhana dan kelembagaan tersebut merupakan lembaga yang telah dekat dengan pemuda. Beberapa lembaga yang berperan dalam pemberdayaan pemuda di dukuh Kuniran diantaranya: 1) kelompok RT dukuh Kuniran; 2) kelompok tani Konir; 3) karang taruna; 4) kelompok tani bibit.

Lembaga yang *pertama* yaitu kelompok RT Dukuh Kuniran. Lembaga tersebut pada dasarnya terbentuk secara administratif dalam satu wadah rukun tetangga. Lembaga memiliki beberapa program kegiatan dan kekayaan bersama yang tujuannya adalah untuk secara bersama-sama memajukan daerahnya.

Berbagai program dijalankan secara bersama-sama baik oleh anggota kelompok maupun bersama pemuda yang ada di daerahnya. Kerjasama tersebut misalnya dalam pembuatan usaha *tobong*. Kelompok RT ikut serta dalam modal usaha tersebut dan pemuda selain ikut dalam modal usaha juga sebagai tenaga pengelola. Dalam hal ini kelompok RT memberikan kesempatan kepada pemuda untuk bergerak di bidang wirausaha.

Lembaga yang *kedua* yaitu Kelompok Tani Konir. Kelompok tersebut merupakan wadah untuk petani di Dukuh Kuniran yang tujuannya untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahannya di bidang pertanian. Seperti lembaga yang lain, Kelompok Tani Konir juga memiliki kegiatan. Karena kelompok ini mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian berupa mesin untuk memanen tanaman padi maka kelompok tersebut bekerjasama dengan pemuda untuk menggerakkan bantuan yang diperoleh untuk di sewakan kepada petani yang lain.

Lembaga yang *ketiga* yaitu Karang Taruna. Karang Taruna merupakan suatu wadah yang dikhususkan untuk pengembangan generasi muda. Kelompok ini mendorong pemuda bergerak kreatif untuk mampu menjadi agen perubahan yang lebih baik. Kelompok ini sudah berjalan sudah cukup lama sekitar dua generasi yang lalu. Kelompok ini telah memiliki beberapa kegiatan yang lebih cenderung bergerak di bidang wirausaha. Oleh karena itulah pemuda di Dukuh Kuniran tidak asing lagi dengan berbagai kegiatan kewirausahaan khususnya bidang pertanian. Bahkan anggota karang taruna pernah memiliki bentuk kegiatan buruh panen padi.

Lembaga yang *keempat* yaitu kelompok tani bibit. Kelompok tani bibit merupakan wadah untuk para petani bibit. Karena beberapa di daerah tersebut petani lebih fokus di bidang pembibitan. Pada pembibitannya tersebut apabila melakukan penjualan membutuhkan tenaga angkut untuk memindahkan bibit dari lahan ke kendaraan. Oleh karena itu para petani bibit selalu mengajak para pemuda untuk ikut serta menjadi tenaga angkut. Kegiatan ini memang kelihatannya petani hanya memanfaatkan tenaga pemuda. Namun perlu diketahui bahwa pemuda sangat antusias untuk kegiatan tersebut. Bahkan mereka sangat

senang karena mendapatkan uang tambahan. Tidak ada tekanan antara kedua belah pihak.

Dalam analisis teori berdasarkan kondisi tersebut bahwa dalam model pemberdayaan pemuda melalui sinergitas kelembagaan tidak lepas dari jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa individu maupun kelompok. Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu (Lawang dalam Mudiarta, 2009).

Telah kita ketahui bersama bahwa jaringan sosial tidak akan lepas dari manusia. Karena telah kita ketahui bersama akan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial. Begitu pula dengan masyarakat Dukuh Kuniran yang memiliki hubungan sosial baik kelompok muda dalam hal ini pemuda maupun dengan kelompok tua. Sudah kita ketahui bersama bahwa jaringan sosial terbentuk karena adanya titik-titik kesamaan kepentingan yang saling menghubungkan. Kesamaan tersebut dapat kita ketahui dimana kelompok tua memiliki harapan untuk menjaga kelompok muda agar dapat berkembang menemukan jati dirinya sebagai pemuda yang mandiri dan berkualitas.

Menurut Agusyanto dalam Haryono (2007) bahwa ditinjau dari tujuan hubungan sosial yang membentuk jaringan sosial dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, jaringan kekuasaan (*power*) yang berarti hubungan-hubungan sosial yang membentuknya bermuatan kekuasaan. Dalam jaringan kekuasaan, konfigurasi saling berkaitan antar pelaku di dalamnya baik disengaja maupun diatur. Jaringan ini muncul apabila pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif dan konfigurasi yang saling berhubungan antar pelaku yang biasanya bersifat permanen. Kedua, jaringan kepentingan (*interest*) merupakan jaringan dimana hubungan-hubungan sosial yang membentuknya bermuatan kepentingan. Jaringan ini terbentuk oleh hubungan-hubungan yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus.

Ketiga, jaringan perasaan (*sentiment*), merupakan jaringan yang terbentuk atas dasar muatan perasaan, dimana hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Hubungan sosial yang terwujud biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan bahwa jenis jaringan sosial yang sesuai yaitu jaringan perasaan (*sentiment*). Dimana hubungan sosial tersebut muncul karena perasaan atau emosi yang tujuannya yaitu adanya hubungan kerabatan, pertemanan dan sejenisnya. Atas dasar perasaan tersebutlah maka norma yang ada dalam jaringan tersebut menjadikan lebih kuat sehingga solidaritas masyarakatpun kuat. Atas dasar tersebutlah hubungan sosial masyarakat Dukuh Kuniran baik kelompok muda dan kelompok tua masih terus berlanjut hingga saat ini bahkan semakin kuat dengan adanya bentuk kegiatan baru yang sedang berproses.

Mengarah pada fakta tersebut apabila dilihat dari siapa pemuda menurut H.A.R. Tilaar dalam Putra (2013) menjelaskan, pada pemikiran klasik melalui tinjauan pedagogis dan psikologis pemuda, bahwa pemuda dianggap sebagai kelompok yang terbuang atau tersingkirkan dari kelompok manusia yang “normal”. Tinjauan pedagogis dan psikologis klasik mengidentifikasi pemuda dengan berbagai pemikiran negatif yang berakibat pada ketidakberdayaan pemuda dalam mengaktualisasikan peran.

Fakta yang terjadi namun tidak sesuai dengan penjelasan tersebut. Kondisi yang ada justru tidak adanya benteng untuk membedakan antara pemuda dan golongan tua. Golongan tua yang telah diketahui bersama lebih matang baik secara umur maupun pengalaman menjadikan mereka memberikan gambaran-gambaran bagi pemuda dalam memutuskan suatu pilihan secara bersama-sama. Keinginan-keinginan pemuda di musyawarahkan bersama antara pemuda dan golongan tua tanpa ada ketimpangan peran. Kesepakatan hadir murni secara serentak untuk dibuat dan dilaksanakan dan di pertanggung jawabkan secara bersama-sama oleh semua lembaga yang ada.

PENUTUP

Masyarakat Dukuh Kuniran dalam hubungan sosialnya diketahui telah memperhatikan rasa solidaritas yang kuat dimana dapat dilihat dari golongan tua yang selalu memberikan celah kepada golongan pemuda untuk turut berperan aktif dalam semua bentuk kegiatan dan semua lembaga yang ada. Semua lembaga mengharapkan peran pemuda untuk aktif di lingkungannya agar mereka terlatih untuk lebih peka terhadap kondisi yang ada. Selain itu mengajarkan pemuda untuk lebih produktif, mandiri, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Model pemberdayaan pemuda dilakukan secara sederhana dan sedini mungkin agar pemuda lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang muncul di masa mendatang. Contohnya memberikan edukasi jiwa *entrepreneur* secara sederhana dengan membaca peluang yang ada dari hal kecil yang ada di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Statistik Pemuda Indonesia 2014. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Haryono Tri Joko S., 2007. Jaringan Sosial Migran Sirkuler : Analisis tentang Bentuk dan Fungsi. Jurnal Universitas Airlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. <<http://kbbi.web.id/dukuh>> diakses pada 28 Oktober 2016.
- Mudiarta, Ketut Gede. 2009. Jaringan Sosial (*Networks*) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis : Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 No 1 : 1-12.
- Muslam, Fatkuroji, Muntoli'ah. 2016. Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Dimas Volume 16 Nomor 1.
- Putra, Gigih Swasono Perdana. 2013. Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Satries, Wahyu Ishardino. 2009. Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. Jurnal Madani Edisi Mei 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang
Kepemudaan.